

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit menular merupakan salah satu ancaman kesehatan bagi seluruh umat manusia, salah satunya adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Virus corona sendiri, pertama kali ditemukan setelah *World Health Organization* (WHO) mendapatkan laporan dari Cina, bahwa terdapat pasien dengan pneumonia berat pada desember 2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Setelah diidentifikasi maka didapatkan kode genetik baru jenis corona virus yang memiliki hubungan dekat dengan MERS dan SARS, yang selanjutnya dinamakan novel corona virus atau nCov-19 (Handayani, et al, 2020).

Ancaman semakin besar ketika virus corona terus menyebar ke berbagai dunia termasuk Indonesia, sehingga *World Health Organization* (WHO) menetapkan pada tanggal 11 Maret 2020 sebagai Pandemi COVID-19 secara global. Status pandemi ini ditetapkan karena terdapat peningkatan kasus positif di luar China sebanyak tiga belas kali lipat di 114 negara dengan total kematian pada saat itu mencapai 4.291 orang (WHO, 2020).

COVID -19 telah menguji ketahanan manusia juga negara dalam mengatasi situasi kritis. Pandemi COVID-19 berdampak pada berbagai aspek kehidupan seperti aspek sosial, ekonomi dan aspek kesehatan yang menjadi fokus utama, tidak hanya mengancam kesehatan fisik tetapi juga mengancam kesehatan mental. Dalam perkembangannya per tanggal 20 Juni 2021 kasus

positif di dunia mencapai 179 juta kasus dengan kematian mencapai 3.9 juta dengan total yang sembuh mencapai 163 juta jiwa. Amerika Serikat merupakan Negara tertinggi positif Covid-19 dengan total 34.4 juta kasus (Worldmeter, 2021).

Berdasarkan data Gugus Tugas Covid-19 Republik Indonesia per tanggal 20 Juni 2021, di Indonesia total kasus terkonfirmasi mencapai 1.9 juta jiwa, 1.7 juta jiwa sembuh dan 54.291 meninggal dunia. Sedangkan di Provinsi Jawa Barat tanggal 20 Juni 2021 total kasus terkonfirmasi mencapai 27.782 kasus, sembuh 310.230 orang dan meninggal 4.547 orang. Sementara, Kota Bogor sendiri menempati posisi ke tujuh di Jawa Barat dengan total kasus 17.544, sembuh 15.992 orang dan meninggal 269 orang, angka tersebut setiap harinya berubah.

Tingginya kasus COVID-19 di Kota Bogor sehingga pemerintah Kota Bogor mengambil suatu kebijakan dengan menunjuk RSUD Kota Bogor sebagai salah satu rumah sakit rujukan COVID-19. Rumah sakit merupakan pusat pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan asuhan keperawatan melalui tenaga profesional perawat (Rikomah, 2017).

Perawat sebagai garda terdepan dalam menangani kasus pandemi COVID-19, memiliki tingkat resiko paling tinggi terpapar, karena kontak erat dengan pasien COVID-19, perasaan khawatir terpapar dan menularkan kepada teman sejawat dan keluarga di rumah bisa menyebabkan kecemasan.

Berdasarkan hasil literature review oleh Diinah dkk (2020), didapatkan bahwa perawat yang menangani COVID-19 mengalami kecemasan ringan,

sedang hingga berat. Sedangkan di Indonesia berdasarkan hasil penelitian oleh FIK-UI dan IPKJI (2020) perawat yang merawat pasien COVID-19 memiliki tingkat kecemasan sebanyak 70%. Diperkuat oleh penelitian Haryanto (2020) menyebutkan prevalensi kecemasan pada perawat yaitu 51,2% dengan 27,7 % mengalami cemas ringan, 20,8 % mengalami cemas sedang, dan 2,7% mengalami cemas berat. Kecemasan muncul sebagai sebuah respon perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran sehingga individu tersebut meningkatkan kewaspadaan.

Dalam situasi seperti ini perawat dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik dalam melakukan asuhan keperawatan. *Self efficacy* yang tinggi dapat membantu perawat meningkatkan kepercayaan diri untuk mampu berbuat lebih sesuai dengan tujuan yang dihadapi dan meningkatkan motivasi dan emosional positif dalam diri individu walaupun dalam keterbatasan yang sedang dihadapi (Bandura, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian Suhamdani kepada 53 perawat menyatakan bahwa terdapat 34 orang perawat atau sebanyak 64% memiliki *self efficacy* tinggi, dan sebanyak 19 orang atau sebanyak 36% memiliki *self efficacy* rendah. Dengan hasil penelitian tersebut dikatakan bahwa perawat yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mampu memberikan penilaian terhadap apa yang telah, sedang dan akan mereka lakukan untuk mencapai tujuan dalam menjalankan asuhan keperawatan.

Menurut Ivancevich (2008) *self efficacy* berhubungan dengan keyakinan diri atas kompetensi dan kemampuan yang dimiliki. Secara spesifik, *self*

efficacy merujuk kepada keyakinan individu atas kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dengan sukses. Ketika seorang perawat memiliki *self efficacy* yang tinggi maka akan merasa yakin bahwa mereka mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang mereka hadapi, Dengan adanya *self efficacy* yang tinggi, seorang individu dapat mengeluarkan kemampuan terbaik dari dirinya dalam menghadapi situasi yang sulit. (Merolla, 2017; Zulkosky, 2009).

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran Tingkat Kecemasan dan *Self efficacy* Perawat pada Masa Pandemi Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, bagaimana “ Gambaran Tingkat Kecemasan dan *Self Efficacy* Perawat pada Masa Pandemi COVID-19 di RSUD Kota Bogor ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Tingkat Kecemasan dan *Self efficacy* Perawat Pada Masa Pandemi COVID-19 di RSUD Kota Bogor Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik (Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Lama Bekerja dan Status Kepegawaian)

- b. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan perawat pada masa pandemi COVID-19.
- c. Mengetahui gambaran *self efficacy* perawat pada masa pandemi COVID-19.

D. Manfaat

1. Manfaat Bagi Penulis

Diharapkan dari seluruh proses, rangkaian dan hasil setiap kegiatan penelitian yang dilaksanakan dapat memperluas pengetahuan, wawasan serta memberikan pengalaman berharga untuk melatih kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian secara ilmiah.

2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan masukan, acuan dan rujukan dalam pengembangan Ilmu Keperawatan, serta berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh pihak institusi yang terkait khususnya dalam bidang Keperawatan Jiwa.

3. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian dapat memberikan gambaran tingkat kecemasan dan *self efficacy* perawat pada masa pandemi COVID-19 di RSUD Kota Bogor.

